

Hubungan Tekanan Orang Tua Terhadap Nilai Sekolah Dengan Tingkat Stres Anak Usia Sekolah Di SMP Negeri 2 Rajeg

Agmarisa Mawardi^{1*}, AYG Wibisono², Ida Faridah³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Yatsi Madani

^{2,3}Dosen Universitas Yatsi Madani

Email: agmarisamawardi02@gmail.com ; wibisonoayg@gmail.com ; ida.kuliah@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Masuk: 05 Sep 2023 Diterima: 10 Sep 2023 Diterbitkan: 18 Sep 2023 Kata Kunci: Tekanan Orang Tua, Tingkat Stres Anak	Remaja merupakan tahap perkembangan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang dibentuk tidak hanya oleh suatu peristiwa, sejak usia 10-11 tahun. Masa remaja dibagi menjadi tiga periode menurut pembagian usianya, fase awal (usia 11-14 tahun), fase tengah (usia 15-17 tahun), dan fase terakhir (usia 18-20 tahun). Hubungan tekanan orang tua dan anak-anak dua kepercayaan antara hubungan orang tua yang baik memainkan peran penting dan perkembangan individu sebaliknya. Salah satu penyebab stres utamanya bagi remaja terkait dengan tekanan yang dialami siswa dari orang tua dan ekspektasi akademik yang tinggi. Tujuan penelitian : untuk mengetahui adanya hubungan antara Tekanan Orang Tua dengan Tingkat Stres di SMP NEGERI 2 RAJEG. Metode Penelitian : ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif non-eksperimental desain penelitian cross-section dengan sampel 109 siswa kelas VIII SMP NEGERI 2 RAJEG Metode pengambilan sample dilakukan dengan Teknik sample random sampling dalam pengambilan sample dalam penelitian dengan menggunakan uji chis-square. Hasil penelitian : ini menunjukkan adanya hubungan Tekanan Orang Tua dengan Tingkat Stres dimana nilai $P= 0,000$ dan menunjukkan adanya hubungan Tekanan Orang Tua dengan Tingkat Stres. Kesimpulan : maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Tekanan Orang Tua dengan Tingkat Stres di SMP NEGERI 2 RAJEG. Bahwa semakin adanya tekanan maka semakin tinggi tingkat stres yang dialami. Saran : Diharapkan meluangkan waktu sebulan sekali atau dua bulan sekali mengadakan kelas parenting dimana orang tua dan siswa dikumpulkan bersama guru bimbingan konseling untuk terkait hal-hal yang sifatnya hubungan orang tua dan anak. Serta dapat membicarakan solusi untuk mengurangi dan menghindari tekanan orang tua dengan tingkat stres

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase perkembangan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang dipengaruhi oleh berbagai kejadian dan dimulai pada usia sepuluh atau sebelas tahun (Papalia, Old & Feldmen, 2009). Masa remaja dibagi menjadi tiga tahap menurut pembagiannya usia yaitu, fase awal (usia 11-14 tahun), fase tengah (usia 15-17 tahun) dan tahap akhir (usia 18-20 tahun) (Kaplan, 2010). (Liao et al., 2021).

Hubungan antara orang tua-anak terdiri dari dua dimensi, kedekatan dan konflik (Li et al., 2015). Menurut teori keterikatan (Fisher, 1974), hubungan orang tua yang baik dengan anak-anak memainkan peran penting dalam penyesuaian dan perkembangan seseorang (Kulakow et al., 2021)

Siswa mengalami tekanan dari orang tua dan ekspektasi akademik yang tinggi, sedangkan dukungan orang tua lebih rendah, yang merupakan faktor stres utama bagi remaja tingkat stres. Perubahan laten didasarkan pada 1088 siswa kelas 8 (usia MU = 13,70, SD 0,53 dan 53,9% perempuan) (Kulakow et al., 2021).

Sebagai besar penelitian tentang stres umum dilakukan di bidang psikopatologi, dengan sedikit penelitian yang dilakukan pada siswa yang sehat. Studi terhadap siswa muda menunjukkan bahwa stres yang tinggi berkorelasi negatif dengan putus sekolah dan prestasi akademik (Duperé et al., 2015), tetapi secara positif dikaitkan dengan peningkatan kasus kesehatan mental (Snyder, Muda, & Hankin, 2017) dan tingkat yang lebih tinggi (Kulakow et al., 2021)

Menurut teori konservasi beberapa situasi sosial yang dapat menyebabkan stres (Hobfoll, 1989; Lyons et al., 1998). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penyebab umum stres adalah pengalaman negatif dengan teman sebaya, guru, dan orang tua, seperti konflik, perundungan, dan pengucilan. (Kulakow et al., 2021)

Agar anak tidak mengalami tekanan dari orang tua, orang tua harus bersahabat dengan anak mereka. Untuk membantu anak-anak belajar di SMP NEGERI 2 RAJEG, pengurangan tekanan harus dimulai. Dari perspektif psikologi perkembangan, sekolah dasar adalah titik awal pendidikan formal dan melibatkan pembelajaran yang sistematis dan waktu yang sangat penting untuk perkembangan fisik dan mental (Irawati et al., 2021)

Hubungan antara orang tua-anak terdiri dari dua dimensi, kedekatan dan konflik (Li et al., 2015). Menurut teori keterikatan (Fisher, 1974), hubungan orang tua yang baik dengan anak-anak memainkan peran penting dalam penyesuaian dan perkembangan seseorang (Kulakow et al., 2021)

Siswa mengalami tekanan dari orang tua dan ekspektasi akademik yang tinggi, sedangkan dukungan orang tua lebih rendah, yang merupakan faktor stres utama bagi remaja. Oleh karena itu, ibu dan ayah dan tekanan yang dirasakan siswa terhadap tingkat stres total Perubahan laten didasarkan pada 1088 siswa kelas 8 (usia MU = 13,70, SD 0,53 dan 53,9% perempuan) (Kulakow et al., 2021).

Menurut teori konservasi sumber daya, interaksi dengan rekan kerja, anggota keluarga, atau guru dan siswa di kelas adalah beberapa situasi sosial yang dapat menyebabkan stress (Hobfoll, 1989; Lyons et al., 1998).

Agar anak tidak mengalami tekanan dari orang tua, orang tua harus bersahabat dengan anak mereka. Untuk membantu anak-anak belajar di SMP NEGERI 2 RAJEG sangat penting untuk perkembangan fisik dan mental serta perkembangan kepribadian siswa (Irawati et al., 2021)

Menurut data Riskesdas tahun 2018 yang mengalami gangguan kesehatan gangguan jiwa atau stres mencapai 3,6% di Indonesia pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 9,8% pada tahun 2018. Sebaliknya di Provinsi Banten sebesar 5% pada tahun 2013 dan 16% pada tahun 2018. Frekuensi siswa yang mengalami stres adalah 38- 71% di seluruh dunia (Habeeb, 2010), sedangkan di Asia 39,6-61,3% (Irawati et al., 2021).

Pada tahun 2006, data Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah mencatat 704.000 gangguan jiwa, 608.000 stres dan 96.000 gila. Menurut World Health Organization (WHO), dari sekitar 32 juta penduduk Jawa Tengah, 3 dari seribu menderita penyakit gila dan 19 dari seribu menderita stres. Bila dipaparkan, jumlahnya kurang lebih 2,2 persen dari total penduduk Jawa Tengah (Pemerintah Sosial Budaya, 2007).

Tingkat stres mahasiswa melalui pemilihan fakultas telah dipelajari di beberapa universitas di seluruh dunia. Prevalensi siswa yang menderita stres adalah 38-71% di seluruh dunia dan 39,6-61,3% di Asia (Habeeb 2010, Koochaki 2009).

Sementara itu, ditemukan prevalensi siswa yang mengalami stres di Indonesia sendiri adalah 36,7-71,6% (Fitasari 2011). Menurut (Fitasari, 2011) Pentingnya siswa yang menderita stres Indonesia sendiri memperoleh 36,7-71,6% (Ambarwati et al., 2019).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *non-eksperimental*, desain penelitian *cross-Section*. Penelitian ini dilakukan di SMP NEGERI 2 RAJEG, Kabupaten Tangerang pada tanggal 12 Juni 2023, dengan populasi berjumlah 150 dengan total sampling 109 memenuhi kriteria inklusi. Instrument yang digunakan antara lain: lembar kuesioner dan dokumentasi yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah terkumpul data diolah dengan menggunakan SPSS, dan menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prasyarat Analisis Data

Sebelum melakukan analisis univariate, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas terhadap 109 responden dengan menggunakan uji rank Kolmogorov-Smirnov. Distribusi dianggap normal jika ($p > 0,05$) dan tidak normal jika ($p < 0,05$).

Tabel 1. Distribusi Normalitas Data Hubungan Tekanan Orang Tua Dengan Tingkat Stres Di SMP NEGERI 2 RAJEG

Variabel	N	Asymp.sig
Tekanan Orang Tua	109	0,000%
Tingkat Stres	109	0,000%
Total	109	

Dari hasil uji normalitas data table diatas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas Tekanan Orang Tua dan Tingkat Stres $0,000 \leq 0,05$ sehingga uji normalitas pada Tekanan Orang Tua dan Tingkat Stres tidak berdistribusi normal.

2. Analisis

Univariat

Analisis univariate merupakan analisa yang digunakan untuk menganalisis variabel yang ada secara deskriptif dengan membuat tabel distribusi frekuensi. Hasil analisis univariate ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	14 Tahun	62	56,9 %
	13 Tahun	47	43,1
Total			100 %

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden di Smp Negeri 2 Rajeg berusia 14 tahun yaitu sebanyak 56,9 % responden. Batasan usia remaja sendiri terdiri dari tiga fase, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-20 tahun).

2. Jenis Kelamin

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Peresentase %
Jenis Kelamin	Laki-laki	45	41,3 %
	Perempuan	64	58,7 %
Total		109	100 %

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas responden berjenis kelamin 58,7 % pada responden. Masa remaja merupakan masa yang penting untuk berkembang dan mempertahankan kebiasaan sosial dan emosional, penting untuk kesejahteraan mental seseorang. Sesuai dengan perempuan ataupun laki-laki pada masa remaja yang dialami setiap orang (Diorarta & Mustikasari, 2020)

3. Tekanan Orang Tua

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tekanan Orang Tua

Tekanan Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
Tekanan Berat	95	87,2 %
Tekanan Ringan	14	12,8 %
Total	109	100 %

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui dari 109 responden ada 95 (87,2%) responden mendapatkan Tekanan Berat dari Tekanan Orang Tua. Sedangkan yang mengalami Tekanan Ringan 14 (12,8%) responden.

4. Tingkat Stres

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres

Tingkat Stres	Frekuensi	Presentase (%)
Stres Ringan	75	66,1 %
Stres Sedang	25	22,9 %
Stres Berat	12	11,0 %
Total	109	100 %

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui dari 109 responden, ada 75 (66,1%) responden dengan Tingkat Stres Ringan, 25 (22,9%) responden dengan Stres Sedang dan Stres Berat 12 (11,0%) responden.

3. Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Tekanan Orang Tua Terhadap Nilai Sekolah Dengan Tingkat Stres Anak Usia Sekolah Di Smp Negeri 2 Rajeg

Tekanan Orang Tua	Tingkat Stres								P value
	Stres Ringn		Stres Sedang		Stres Berat		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tekanan	64	67,4	24	2,3	7	7,4	95	87,2	0,004

Berat								
Tekanan	8	57,1	1	7,1	5	35,7	14	12,8
Ringan								
Total	72	66,1	25	22,9	12	11,0	109	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui dari 109 responden, ada 95 (87,2%) responden yang mendapatkan Tekanan Berat dari Tekanan Orang Tua. Sedangkan yang mengalami Tekanan Ringan pada Tekanan Orang Tua 14 (12,8%) responden. Dan dapat diketahui dari 109 responden, ada 75 (66,1%) responden dengan Tingkat Stres Ringan, Tingkatan Stres Sedang 25 (22,9%) responden dan Tingkat Stres Berat (11,0%) responden. Hasil Analisis Brivariat yang dilakukan dengan Hubungan Tekanan Orang Tua dengan Tingkat Stres di SMP NEGERI 2 Rajeg, dengan menggunakan uji *chi-square* dengan Tekanan Orang Tua dengan Tingkat Stres memberikan nilai P-value $0,004 < 0,05$ berarti (H_1) diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan judul Hubungan Tekanan Orang Tua Terhadap Nilai Sekolah Dengan Tingkat Stres Anak Usia Sekolah Di SMP NEGERI 2 RAJEG dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Umur responden di SMP NEGERI 2 RAJEG berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti mengenai 109 responden mayoritas berusia 14 tahun yaitu sebanyak (56,9%)
2. Jenis Kelamin di SMP NEGERI 2 RAJEG berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti mengenai 109 responden mayoritas berjenis kelamin perempuan (58,7%)
3. Tekanan orang tua terhadap nilai sekolah di SMP NEGERI 2 RAJEG berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti mengenai 109 responden terdapat Tekanan 95 (87,2%)
4. Tingkat stres anak usia sekolah di SMP NEGERI 2 RAJEG berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti mengenai 109 responden terdapat Tingkat Stres 75 (66,1%)
5. Tekanan orang tua terhadap nilai sekolah dengan tingkat stres anak usia sekolah di SMP NEGERI 2 RAJEG berdasarkan uji statistik *Chi-square* didapatkan adanya Hubungan Tekanan Orang Tua dengan Tingkat Stres.

SARAN

Diharapkan pihak sekolah dapat meluangkan waktu sebulan atau dua bulan sekali untuk mengadakan kelas parenting dimana orang tua dan siswa dikumpulkan bersama guru bimbingan konseling untuk memberikan edukasi mengenai pendekatan parenting yang digunakan oleh orang tua dengan anak-anaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, N. (2020). *Hubungan Stres Terhadap Kualitas Tidur Dan Pola Haid Pada Mahasiswi Kedokteran Universitas Hasanuddin Jurnal Kesehatan*, 151-156.
- Airlangga, I. U., & Jayanti, R. (2010). *Ir-perpustakaan universitas airlangga*. 1-15.
- A Buchari., 2018. *Hubungan Aktivitas Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Temanggung Tahun 2018*.
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Bilawa Putra, M., & Gresiana Putri, N. (2018). Jurnal Manajemen Informatika Sistem Informasi Pengolahan Nilai Rapor Di Sekolah Menengah Kejuruan DciKota Tasikmalaya. *Jumika*, 5(1).
- Clariska, W., Yuliana, Y., & Kamariyah, K. (2020). Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 1(2), 94-102. <https://doi.org/10.22437/jini.v1i2.13516>
- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111-120. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.35>